

# PERBANDINGAN *ORAL HYGIENE* DENGAN *DENTAL FLOSS* DAN SIKAT TERHADAP FREKUENSI PERDARAHAN GUSI IBU HAMIL TRIMESTER I

Tiurma

Dosen Tetap STIKes Perdhaki Charitas Palembang

## ABSTRACT

**Background:** *Dental problems in pregnant women generally occurs during trimester 1. Oral hygiene, should receive more attention because cavities are often easily occur, especially in women with calcium deficiency. Nausea during pregnancy can lead to worsening of Oral Hygiene and can cause dental caries. Cleaning teeth with Dental Floss considered more effective because it can eliminate more than 60% of dental plaque, especially the hidden between the teeth and gums and do not look at the surface.*

**Goal:** *This study was conducted to compare the Oral Hygiene with Dental Floss and brush against the frequency of bleeding gums during pregnancy trimester 1 in the region of Palembang Sukarami health centers in 2013.*

**Method:** *This type of study is pre experimental design using intact-Group Comparison. The population in this study were all pregnant women in the first trimester Sukarami Puskesmas, in the last 3 months ie 111 pregnant women trimester 1. The samples in this study using purposive sampling technique that is as much as 52 samples.*

**Result:** *Results reveal that the characteristics of the respondents, the majority of adults aged mother is older (> 20 years), educational level in the medium category (Junior - Senior High School) and the number of parity predominantly primiparous (1 x births). Results of univariate analysis data showed that the frequency distribution of bleeding gums using a toothbrush mostly often as many as 61.5%, while the frequency distribution of bleeding gums by Using Dental Floss in the normal category is as much as 65.4%.*

*Results of the bivariate analysis note that there is no comparison between Oral Hygiene with Dental Floss and Oral Hygiene to brush against the frequency of bleeding in the first trimester pregnant women gums with p-value of 0.003.*

**Conclusions:** *It is expected the clinic to provide counseling and health education especially dental and Oral Hygiene during pregnancy due to the importance of oral health in pregnancy, especially in the health of the fetus.*

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil dirasakan penting untuk diperhatikan, maka sebaiknya pemeliharaan kesehatan dan perawatan gigi dan mulut pun harus mendapat perhatian juga. Ada anggapan para ibu hamil bahwa kehamilan tidak ada hubungannya dengan keadaan rongga mulut. Pendapat ini adalah salah, sebab apabila kebersihan rongga mulut tidak diperhatikan pada masa kehamilan akan terjadi kelainan di rongga mulut akibat terjadinya ketidakseimbangan hormon sex wanita dan adanya faktor-faktor intasi lokal dalam rongga mulut.

Pada masa kehamilan terjadi sejumlah perubahan secara fisik maupun fisiologi. Perubahan

tersebut dapat mempengaruhi sistem dalam tubuh yang akan berdampak pula terhadap fisiologi dari bagian-bagian tubuh termasuk rongga mulut, (plak, gingivitis, perdarahan pada gusi). Sebagian besar keluhan pada rongga mulut wanita hamil disebabkan oleh perubahan hormon. Kehamilan secara signifikan mempengaruhi terjadinya sakit pada jaringan periodontal dan juga mempengaruhi timbulnya gingivita.

Masalah gigi pada ibu hamil umumnya terjadi pada saat trimester pertama, saat ibu hamil mengalami mual muntah (*morning sickness*), inilah yang akhirnya membuat ibu hamil malas untuk merawat kesehatan gigi dan mulut. Selain itu

kebiasaan mengkonsumsi makanan berasa asam dan manis membuat masalah gigi lebih mudah untuk muncul. Masalah gigi yang sering muncul adalah sakit gigi karena gigi berlubang. Masalah sakit gigi saat hamil karena gigi berlubang bisa berakibat cukup fatal bagi janin yang sedang dikandung ibu hamil (Adhi, 2009).

Di Amerika lebih dari 50% wanita hamil mengalami periodontitis (Offenbacher, Lief & Bongges (2001) Serta Jeffcoat, Gurs, Redy, Cliver, Goldenberg & Hauth (2001) yang dikutip dari Jared & Bogges, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Ivanyi & Lehner (2004) terhadap 100 ibu hamil di dapat 85% ibu mengalami periodontitis.

Di Indonesia berdasarkan data statistik survei kesehatan nasional tahun 2002 yang menyebutkan bahwa 67% dari ibu hamil menderita radang gusi, yang diperkuat oleh 7 dari 10 ibu hamil tersebut menderita perdarahan pada gusinya.

Berdasarkan data dari Dinkes kota Palembang (2011), dari 33165 ibu hamil trimester I, 1341 diantaranya mendapatkan perawatan pada gusi. Sedangkan menurut salah satu petugas KIA Puskesmas Sukarami terdapat 60% ibu hamil trimester I pernah mengalami gusi berdarah saat menggosok giginya.

Penelitian yang dilakukan oleh Joko Suropto (2012) mengenai Efektivitas Penggunaan *Dental Floss* untuk Mengurangi Peradangan Gusi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Alang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil yaitu 55,4% mengalami peradangan gusi sedangkan sisanya 44,6% tidak mengalami peradangan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,0033$  yang menunjukkan bahwa penggunaan *Dental Floss* pada ibu hamil cukup efektif untuk mengurangi terjadinya peradangan pada gusi. Hasil survey studi pendahuluan melalui wawancara peneliti yang di peroleh di Puskesmas Sukarami didapatkan dari 4 orang ibu hamil trimester I, mengatakan bahwa 3 diantaranya gusinya berdarah saat menggosok gigi menggunakan sikat dan tidak nafsu makan serta gejala bau mulut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental*, dalam rancangan ini sama sekali tidak ada kontrol atau tidak ada internal validitas. Pada penelitian ini hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang yang dilakukan pada tanggal 11 Juni sampai dengan 22 Juni 2013.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Sukarami, dalam 3 bulan terakhir yaitu 111 ibu hamil trimester I. Sampel pada penelitian ini adalah 52 sampel. Pengambilan sampel pada penelitian selanjutnya menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo 2010). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukarami, ibu hamil trimester I yang sehat/tanpa komplikasi, ibu hamil trimester I yang menggosok gigi 2x atau 3x sehari, Ibu hamil trimester I yang mau di lakukan intervensi menggunakan *Oral Hygiene* dengan *Dental Floss* dan sikat, ibu hamil yang bersedia menjadi responden dalam penelitian sampai selesai. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: lansia yang dalam keadaan sehat dan mampu melakukan aktivitas pada saat dilakukan penelitian, lansia yang tidak memiliki penyakit tertentu, terutama penyakit *osteoporosis* atau *rematik* berat, lansia yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian, lansia yang sedang berada di tempat pada saat dilakukan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi hasil observasi terhadap frekuensi perdarahan gusi pada ibu hamil trimester I. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap frekuensi perdarahan gusi

pada ibu hamil trimester I yang dilakukan selama 3 hari penelitian. Peneliti akan memberikan lembar observasi kepada responden yang selanjutnya akan diisi sesuai dengan kenyataan yang ada yaitu berdarah atau tidak pada gusi responden. Prosedur penelitian yaitu pertama kali peneliti akan menentukan kelompok ibu hamil trimester I yang menggunakan *Dental Floss* dan ibu hamil trimester I yang menggunakan sikat gigi. Kepada masing-masing kelompok akan diberikan penjelasan mengenai prosedur *Oral Hygiene dengan Dental Floss* maupun penggunaan sikat gigi yang baik dan benar. Selanjutnya masing-masing kelompok akan diberikan lembar observasi untuk mencatat kejadian perdarahan pada gusi selama tiga hari setelah menggunakan *Dental Floss* ataupun sikat gigi. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengontrolan terhadap hasil observasi tersebut kepada responden setiap hari dan mencatat ke dalam lembar observasi tersendiri. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti akan melakukan pengukuran terhadap frekuensi perdarahan gusi ibu hamil trimester I berdasarkan dengan kelompok perdarahan yaitu sering apabila lebih dari 2 kali perdarahan dan jarang apabila kurang dari atau sama dengan 2 kali perdarahan. Selanjutnya hasil observasi akan diolah berdasarkan statistic dengan menggunakan program komputer untuk mengetahui perbedaan sekaligus perbandingan dari masing-masing perlakuan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat yaitu Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat

pada penelitian ini mencakup frekuensi perdarahan gusi pada ibu hamil yang menggunakan *dental floss*, frekuensi perdarahan gusi pada ibu hamil yang menggunakan sikat, serta karakteristik ibu hamil trimester I (umur, tingkat pendidikan dan paritas). Sedangkan analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t test*, uji *t test* ini digunakan untuk membandingkan atau membedakan dua variabel serta untuk menguji generalisasi dari hasil analisis, caranya adalah dengan menentukan hipotesis, mencari rata-rata, standar deviasi varians, dan korelasi, serta mencari *t* hitung. Uji statistik untuk membandingkan variabel yang menggunakan *Dental Floss* dengan variabel yang menggunakan sikat gigi. Jika yang ditemukan distribusi yang ditanya tidak normal maka digunakan uji statistik nonparametik (uji *wilcoxon*). Dari hasil pengolahan data untuk uji normalitas diperoleh nilai *p-value* untuk frekuensi perdarahan dengan sikat gigi sebesar 0,062 dan frekuensi perdarahan dengan *Dental Floss* sebesar 0,085 dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur Responden

Berdasarkan hasil analisis data untuk mencari distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2013

Umur	<i>Dental floss</i>		Sikat Gigi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Dewasa Muda ( $\leq 20$ tahun)	10	38,5	9	34,6
Dewasa Tua ( $> 20$ tahun)	16	61,5	17	65,4
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1.1 di atas diketahui bahwa pada kelompok ibu hamil trimester I yang menggunakan *Dental Floss* sebagian besar berusia dewasa tua yaitu 16 responden (61,5%) dari 26 responden dan dewasa muda sebanyak 10 responden (38,5) dari 26 responden. Sedangkan pada kelompok ibu hamil yang menggunakan sikat gigi sebagian besar adalah berusia dewasa tua yaitu 17 responden (65,4%) dari

26 responden, dan dewasa muda sebanyak 9 responden (34,6%) dari 26 responden.

#### b. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil analisis data untuk mencari distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Tahun 2013**

Pendidikan	<i>Dental floss</i>		Sikat Gigi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah (SD)	2	7,7	2	7,7
Sedang (SMP-SMA)	19	73,1	19	73,1
Tinggi (Akademi + Sarjana)	5	19,2	5	19,2
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1.2 di atas diketahui pendidikan kelompok ibu hamil trimester I yang menggunakan *Dental Floss* kebanyakan adalah sedang yaitu 19 responden (73,1%) dari 26 responden sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 5 responden (19,2%) dari 26 responden dan berpendidikan rendah sebanyak 2 responden (7,7%) dari 26 responden. Begitu pula dengan kelompok sikat gigi, karakteristik responden dengan tingkat pendidikan sedang yaitu 19 responden (73,1%) dari 26

responden sedangkan yang berpendidikan tinggi sebanyak 5 responden (19,2%) dari 26 responden dan berpendidikan rendah sebanyak 2 responden (7,7%) dari 26 responden.

#### c. Paritas Responden

Berdasarkan hasil analisis data untuk mencari distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Paritas Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Tahun 2013**

Paritas	<i>Dental floss</i>		Sikat Gigi	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Grande Multipara ( $\geq$ 4x kelahiran)	2	7,7	3	11,5
Multipara (2-3 x kelahiran)	11	42,3	12	46,2
Primipara (1 x kelahiran)	13	50	11	42,3
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1.3 di atas diketahui paritas ibu hamil trimester I pada kelompok *Dental Floss* sebagian besar adalah primipara yaitu sebanyak 13 responden (50%) dari 26 responden, multipara sebanyak 11 responden (42,3%) dari 26 responden dan grande multipara sebanyak 2 responden (7,7%) dari 26 responden. Sedangkan pada kelompok sikat gigi sebagian besar sebagian besar adalah multipara yaitu sebanyak 12 responden (46,2%) dari 26

responden, primipara sebanyak 11 responden (42,3%) dari 26 responden dan grande multipara sebanyak 3 responden (11,5%) dari 26 responden.

**d. Distribusi Frekuensi Perdarahan Gusi dengan Sikat Gigi**

Berdasarkan hasil analisis data untuk mencari distribusi frekuensi perdarahan dengan sikat gigi diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Perdarahan Gusi dengan Menggunakan Sikat Gigi pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2013**

Frekuensi Perdarahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Min-Max	Mean	Std Deviation
Normal	10	38,5	1-6	3,00	1,470
Sering	16	61,5			
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan tabel 1.4 jumlah responden pada kelompok eksperimen dengan menggunakan sikat gigi pada ibu hamil trimester I dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 responden. Frekuensi perdarahan gusi dengan menggunakan sikat gigi diperoleh data sebagian besar dengan perdarahan sering yaitu sebanyak 16 responden (61,5 %) dan frekuensi perdarahan normal sebanyak 10 responden (33,3%) Rata-rata frekuensi perdarahan

responden pada kelas eksperimen dengan menggunakan sikat gigi sebesar 3,00, dengan standar deviasi 1,470 dimana skor tertinggi 6 kali perdarahan dalam 6 kali menggosok gigi selama 3 hari dan skor terendah 1 kali perdarahan dalam 6 kali menggosok gigi selama 3 hari.

**e. Distribusi Frekuensi Perdarahan Gusi dengan *Dental floss***

**Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Perdarahan Gusi dengan Menggunakan Dental Floss pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2013**

Frekuensi Perdarahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Min-Max	Mean	Std Deviation
Normal	17	65,4	0-5	2,00	1,233
Sering	9	34,6			
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan tabel 1.5 jumlah responden pada kelompok eksperimen dengan menggunakan *Dental Floss* pada ibu hamil trimester I dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 responden. Frekuensi perdarahan gusi dengan menggunakan *Dental Floss* diperoleh data sebagian besar dengan perdarahan normal yaitu sebanyak 17 responden (65,4 %) dan frekuensi perdarahan sering sebanyak 9 responden

(34,6%). Rata-rata frekuensi perdarahan responden pada kelas eksperimen dengan menggunakan *Dental Floss* sebesar 2,00, dengan standar deviasi 1,233 dimana skor tertinggi 5 kali perdarahan dalam 6 kali menggosok gigi selama 3 hari dan skor terendah 0 atau tidak pernah mengalami perdarahan dalam 6 kali menggosok gigi selama 3 hari.

**2. Rata-rata frekuensi perdarahan Gusi antara menggunakan sikat gigi dengan *Dental floss***

Tabel 2.1 Rata-rata Perdarahan Gusi dengan Menggunakan Sikat Gigi dan *Dental Floss* pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2013

Variabel	Mean	Std. Deviation	n
Frekuensi Perdarahan Gusi :			
- Sikat Gigi	3,00	1,470	26
- <i>Dental floss</i>	2,00	1,233	26

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui frekuensi perdarahan gusi dengan menggunakan sikat gigi rata-rata 3,00 dengan standar deviasi 1,470 sedangkan frekuensi perdarahan gusi dengan menggunakan *Dental Floss* rata-rata menjadi 2,00 dengan standar deviasi 1,233.

**3. Perbandingan frekuensi perdarahan Gusi antara menggunakan sikat gigi dengan *Dental floss***

Tabel 3.1 Perbandingan Frekuensi Perdarahan Gusi dengan Menggunakan Sikat Gigi dan *Dental Floss* pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2013

Frekuensi Perdarahan Gusi	Mean	Std. Deviation	P-value	n
Sikat Gigi	3,00	1,470	0,003	52
<i>Dental floss</i>	2,00	1,233		
Perbandingan	1,00	0,237		

Berdasarkan tabel 3.15 diketahui perbandingan frekuensi perdarahan gusi antara ibu yang menggunakan sikat gigi dengan yang menggunakan *Dental Floss* rata-rata sebesar 1,000 dengan standar deviasi 1,549. Sedangkan hasil uji t-dependen diperoleh nilai p-value sebesar 0,003, nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbandingan antara *Oral Hygiene* dengan *Dental Floss* dan *Oral Hygiene* dengan sikat terhadap frekuensi perdarahan pada gusi ibu hamil trimester I di Puskesmas Sukarami Palembang 2013 dapat diterima.

**PEMBAHASAN**

**1. Frekuensi perdarahan Gusi Ibu Hamil Trimester I dengan menggunakan sikat gigi**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi perdarahan gusi dengan menggunakan

sikat gigi diperoleh data sebagian besar dengan perdarahan sering yaitu sebanyak 16 responden (61,5 %) dari 26 responden.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Suropto (2012) mengenai efektivitas Penggunaan *Dental Floss* untuk Mengurangi Peradangan gusi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Alang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil yaitu (55,4%) mengalami peradangan gusi yang pada akhirnya mengakibatkan gusi berdarah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Animurniati (2012), yang mengungkapkan bahwa salah satu ciri gusi yang sehat adalah gusi yang kuat dan tahan terhadap goyangan. Gusi yang sehat tidak akan mudah berdarah meskipun oleh gerakan-gerakan kecil seperti saat menggosok gigi. Selain itu, perhatikan juga apakah bengkak atau tidak. Ciri gusi yang tidak sehat biasanya ditunjukkan dengan pembengkakan pada gusi. Ciri gusi sehat lainnya

adalah warnanya pink atau merah muda. Bila warna gusi merah, putih, atau malah kebiruan, hal ini menandakan kemungkinan mengalami sakit gusi.

Sedangkan Adhi (2009) berpendapat bahwa masalah kesehatan gigi dan gusi pada ibu hamil umumnya terjadi pada saat trimester pertama saat ibu hamil mengalami mual dan muntah (*morning sickness*), inilah yang akhirnya membuat ibu hamil malas untuk merawat kesehatan gigi dan mulut.

Penyebab gusi berdarah adalah koloni bakteri pada plak dan karang gigi, maka dari itu solusi masalah ini adalah dengan melakukan pembersihan plak dan karang gigi. Plak dapat dibersihkan dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar. Jadi, gusi berdarah adalah tanda awal adanya kerusakan gusi karena gusi yang sehat tidak seharusnya berdarah (Margaretha, 2010).

Hasil riset *Academi of General Dentistry* menunjukkan bahwa ibu hamil menderita gangguan kesehatan mulut dan gigi (*periodontal disease*) beresiko 3-5 kali lebih besar untuk melahirkan bayi prematur (kurang bulan). Sementara ibu hamil yang menderita infeksi gusi, memiliki kemungkinan 6 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi prematur dan bayi lahir dengan berat badan rendah.

Dari hasil penelitian dan berdasarkan teori yang ditemukan, maka peneliti berpendapat bahwa tingginya frekuensi perdarahan gusi pada ibu hamil pada trimester I, disebabkan karena kurangnya kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil hal ini disebabkan karena faktor mual dan muntah pada pagi hari sehingga cenderung ibu hamil malas untuk menggosok gigi. Gigi dan mulut yang terdapat sisa-sisa makanan terutama makanan yang mengandung asam menyebabkan perkembangbiakan koloni bakteri sehingga menimbulkan plak dan karang gigi. Timbulnya plak dan karang gigi ini akan menyebabkan terjadinya gingiva sehingga gusi mudah berdarah karena rangsangan yang kecil seperti saat menyikat gigi, atau bahkan tanpa rangsangan bahkan perdarahan pada gusi ini dapat terjadi kapan saja.

## 2. Frekuensi perdarahan Gusi Ibu Hamil Trimester I dengan menggunakan *Dental floss*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi perdarahan gusi dengan menggunakan *Dental Floss* diperoleh data sebagian besar responden mengalami perdarahan normal yaitu sebanyak 17 responden (65,4 %) dari 26 responden.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Suropto (2012) mengenai efektivitas Penggunaan *Dental Floss* untuk Mengurangi Peradangan gusi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Alang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil yaitu (55,4%) mengalami peradangan gusi yang pada akhirnya mengakibatkan gusi berdarah.

Menurut Yundani (2012) bahwa *flossing* selain menyikat gigi mengurangi gingivitis dibandingkan dengan menyikat gigi saja. Hal ini dikarenakan penggunaan *Dental Floss* dapat menjangkau sela-sela gigi yang sulit di jangkau oleh sikat gigi biasa.

Menurut Hongini (2012), membersihkan gigi secara teratur sangat dianjurkan professional gigi untuk menghapus karang gigi yang dapat berkembang bahkan dengan menyikat gigi dan *flossing* dengan hati-hati terutama pada daerah yang sulit dibersihkan.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa penggunaan *Dental Floss* memang dianjurkan bagi ibu hamil yang mengalami gangguan pada kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan penggunaan *Dental Floss* tidak akan menyebabkan gesekan atau goyangan pada gusi yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan, akan tetapi dalam penggunaan *Dental Floss* sebaiknya ditambah dengan penggunaan antiseptik kumur (*mouthwash*) agar kebersihan gigi, mulut dan gusi dapat terjaga secara optimal.

### 3. Rata-rata frekuensi perdarahan gusi antara menggunakan sikat gigi dengan dental floss

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa frekuensi perdarahan gusi dengan menggunakan sikat gigi rata-rata 3,00 dengan standar deviasi 1,470 sedangkan frekuensi perdarahan gusi dengan menggunakan *Dental Floss* rata-rata menjadi 2,00 dengan standar deviasi 1,233.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tampubolon (2011) Perbedaan yang bermakna dari ketiga kelompok yaitu kelompok penyikatan gigi manual tanpa pembersihan interdental (kelompok 1), penyikatan gigi manual dengan benang gigi (kelompok 2), penyikatan gigi dengan sikat gigi elektrik tanpa pembersihan interdental (kelompok 3) dengan nilai ( $P < 0,05$ ).

Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Suropto (2012) dimana hasil uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh nilai *p-value* = 0,0033 yang menunjukkan bahwa penggunaan *Dental Floss* pada ibu hamil cukup efektif untuk mengurangi terjadinya peradangan pada gusi.

*Dental Floss* adalah merupakan salah satu alat bantu kebersihan kesehatan gigi yang dikenal dalam kedokteran gigi sebagai alat bantu dalam membersihkan daerah-daerah gigi yang sulit dijangkau oleh sikat gigi. *Dental Floss* berbentuk benang. *Dental Floss* berguna untuk menghilangkan plak pada permukaan *aproksimal* gigi, untuk memoles permukaan gigi, untuk membersihkan partikel sisa makanan yang tertekan dibawah titik kontak (Hongini, 2012).

Dari hasil penelitian dan penelitian yang terkait maka peneliti berpendapat bahwa perbedaan frekuensi perdarahan gusi pada ibu hamil trimester I dalam penggunaan *Dental Floss* dibandingkan dengan sikat gigi adalah tingkat *Oral Hygiene* yang lebih baik dengan menggunakan *dental floss*, sebab dengan menggunakan benang gigi dapat mencapai daerah sela-sela gigi yang tidak dapat dijangkau oleh sikat gigi biasa. Selain itu juga penggunaan *Dental Floss* harus benar-benar secara benar sesuai dengan petunjuk dari petugas kesehatan karena penggunaan *Dental Floss* yang salah justru dapat mengakibatkan perdarahan pada gusi.

### 4. Perbandingan frekuensi perdarahan gusi antara menggunakan sikat dengan dental floss

Dari hasil penelitian dapat diketahui perbandingan frekuensi perdarahan gusi antara ibu yang menggunakan sikat gigi dengan yang menggunakan *Dental Floss* rata-rata sebesar 1,000 dengan standar deviasi 0,237. Sedangkan hasil uji *t-dependen* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,003 artinya ada perbandingan antara *Oral Hygiene* dengan *Dental Floss* dan sikat gigi terhadap frekuensi perdarahan gusi pada ibu hamil Trimester I di wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2013.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2011) dimana hasil penelitian menunjukkan penurunan skor perdarahan gingiva dari awal perawatan sampai 9 bulan perawatan, yang mana kelompok sikat gigi elektrik disertai dengan *flossing* memiliki penurunan skor perdarahan gingiva yang paling rendah. Skor perdarahan yang paling rendah terjadi setelah 10 minggu perawatan.

Cara lain untuk membersihkan gigi selain menggunakan sikat gigi adalah dengan menggunakan *Dental Floss* yaitu semacam benang yang terbuat dari bahan sutera (biasanya sintesis). Walaupun banyak yang belum terbiasa, akan tetapi membersihkan gigi dengan *Dental Floss* dianggap lebih efektif karena dapat menghilangkan lebih dari 60% plak gigi terutama yang tersembunyi di antara gigi dan gusi dan tidak terlihat di bagian permukaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berpendapat bahwa, penggunaan *Dental Floss* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan sikat gigi. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya frekuensi perdarahan gusi dengan menggunakan *dental floss*. Penggunaan *Dental Floss* dapat menjangkau sela-sela gigi yang tidak dapat dibersihkan hanya dengan menggunakan sikat gigi biasa.

## KESIMPULAN

Ada perbandingan antara *Oral Hygiene* menggunakan *dental floss* dengan *Oral Hygiene*



menggunakan sikat terhadap frekuensi perdarahan pada gusi ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang dengan nilai *p-value* 0,003.

## SARAN

### 1. Bagi ibu hamil

Diharapkan kepada ibu hamil trimester I untuk senantiasa menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan akibat dari gangguan perdarahan gusi. Dalam melakukan *Oral Hygiene* disarankan untuk menggunakan *Dental Floss* karena *Dental Floss* terbukti efektif dalam menekan frekuensi perdarahan gusi pada ibu hamil trimester I. Dalam melakukan *Oral Hygiene* menggunakan *Dental Floss* hendaknya sesuai dengan saran dan petunjuk dari tenaga kesehatan, hal ini dikarenakan penggunaan *Dental Floss* yang salah akan mengakibatkan perdarahan pada gusi.

### 2. Bagi Puskesmas

Diharapkan pihak puskesmas agar memberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan terutama kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil mengingat pentingnya kesehatan gigi dan mulut terhadap kehamilan terutama pada kesehatan janin. Selain itu juga pihak puskesmas dapat memberikan penyuluhan penggunaan *Dental Floss* kepada kalangan ibu hamil trimester I, agar kesehatan gigi dan gusi lebih maksimal lagi.

### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian lebih luas lagi dengan menggunakan sampel yang lebih besar serta waktu observasi yang cukup sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal terutama dalam perawatan gigi dan gusi dengan menggunakan *Dental Floss* khususnya pada ibu hamil trimester I.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat lebih meningkatkan pendidikan keperawatan gigi dan mulut kepada

perawat sehingga dapat memahami gangguan-gangguan kesehatan pada gigi dan mulut.

### 5. Bagi Perawat

Diharapkan bagi perawat dapat lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan mengenai keperawatan gigi dan mulut agar dapat meningkatkan derajat kesehatan.

### 6. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang lebih banyak lagi, misalnya dengan menggunakan sikat gigi *elektrik*, *moutwash* dengan alkohol maupun non alkohol serta menggunakan sampel yang tidak terbatas pada ibu hamil saja, sehingga dapat diketahui penggunaan alat *Oral Hygiene* yang lebih efektif dan aman bagi kesehatan gigi dan mulut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi. 2009. *Kesehatan Gigi saat Hamil* (Online) <http://iwannabemom.com/2009/10/kesehatan-gigi-saat-hamil/> di akses tanggal 25 mei 2013
- Hongini, 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung : Pustaka Reka Cipta
- Joko Suropto. 2012. *Efektivitas Penggunaan Dental Floss untuk Mengurangi Peradangan Gusi pada Mu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal A l a n g ( o n l i n e )* <http://jihanneivitanaura.blogspot.com/2012/02/kumpulan-leaflet-sap-dan-poster.html>. diakses tanggal 23 Juni 2013
- Margaretha, Sinta. 2012. *101 Tip & Terapi Alami agar Gigi Putih & Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tampubolon. 2011. *Pemanfaatan Sikat Gigi Elektrik Dalam Perawatan Periodontal (online)* <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25308>. diakses tanggal 23 Juni 2013